

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memahami perilaku pemberian pinjaman bank (Vo & Nguyen, 2018). Studi sebelumnya memfokuskan pada lingkungan di mana bank beroperasi dan menguji apakah kondisi makroekonomi (Hu & Gong, 2019; SHARPE, 1990), regulasi perbankan (Fidrmuc & Hainz, 2013; Gersbach & Rochet, 2017), intervensi pemerintah (Bassett et. al.), dan karakteristik khusus industri (Boot & Thakor, 2000) meringankan atau memperbaiki pinjaman bank.

Sementara itu, manajer bank menghadapi masalah kompleksnya berbagai jenis risiko yang timbul seperti risiko kredit, risiko suku bunga, risiko pembayaran di muka, risiko nilai tukar, risiko likuiditas. Dalam penyediaan kreditnya tersebut banyak yang kurang memperhatikan peran kemampuan manajerial bank pada perbankan dalam membentuk aktivitas pinjaman bank. Salah satu alasan yang mungkin adalah karena kemampuan manajerial bank pada dasarnya bersifat laten (tidak terlihat) dan tidak dapat diukur secara langsung. Padahal kemampuan manajerial bank ini penting dalam membentuk aktivitas pinjaman bank atau kredit terkhusus pada saat ini masa pandemi (Vo et al., 2021).

Berdasarkan risiko yang dialami sektor perbankan khususnya pada aktivitas kredit perbankan pada saat ini dimana dampak pandemi COVID-19 pada perekonomian memang cukup serius. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menjelaskan jumlah debitur pada perbankan yang tergolong kategori high dan very high risk terus bertambah, mencapai 45,2% per Juli 2020, mencakup Bank

Umum, Bank Perkreditan Rakyat, dan perusahaan pembiayaan. Data yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan Net Performing Loan (NPL) gross hanya mencapai 2,53% per Desember 2019, pada bulan Maret mengalami kenaikan menjadi 2,79%, pada bulan Juni 3,11%, dan 3,22%. Namun efeknya pada risiko gagal bayar dan kredit masih dapat terjaga dengan melihat krisis yang terjadi pada tahun 1998. Pada tahun 1998 NPL pernah menyentuh 48,6% dan krisis tahun 2008 3,2%. NPL bisa dijaga di kisaran 3,1% pada tahun 2020,. Lonjakan NPL dan gagal bayar berhasil diminimalisir melalui restrukturisasi. Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) sendiri sudah melakukan restrukturisasi kredit dengan total Rp 479 triliun. Dari segi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kondisi perbankan menurut Ketua Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) masih kuat meski sudah melakukan banyak restrukturisasi. Per Juni CAR masih terjaga di 22,59%, lebih baik dari tahun 1998 yaitu 13,7% dan pada tahun 2008 yaitu 16,76% mengutip data statistik perbankan Indonesia (SPI). Menurut Institute for Development of Economics and Finance 2020 (INDEF) potensi lonjakan NPL dan gagal bayar tetap perlu diwaspadai karena fasilitas restrukturisasi yang menjadi solusi belum cukup merata bagi seluruh debitur (Thomas dan Jannah 2020).

Sebagaimana negara berkembang, umumnya sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, namun risiko terbesar yang dihadapi bank juga bersumber dari pemberian kredit. Sementara itu, hubungan kemampuan manjerial bank dengan pelaku peminjam bank menjadi tolak ukur perusahaan sektor perbankan dalam melaksanakan aktivitas perbankan terkhusus kredit (Vo et al., 2021). Manajer yang memiliki keahlian dan kemampuan tentunya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perbankan dalam pemberian kredit serta meningkatkan kepercayaan dari

investor dan nasabah. Dengan demikian, kemampuan manajerial bank yang lebih tinggi berkontribusi pada kapasitas bank untuk mempertahankan pinjaman. Manajer yang lebih cakap juga dapat mengalokasikan sumber daya bank dengan biaya yang efektif sehingga membantu bank untuk terus memberikan pinjaman bahkan selama periode krisis dan menempatkan bank pada posisi yang lebih kuat untuk memperluas pangsa pasar mereka setelah masa krisis (Vo et al., 2021).

Kemampuan manajerial bank merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan manajer dalam membuat keputusan. Keputusan-keputusan ini mempengaruhi bagaimana perusahaan akan mengambil langkah yang sesuai melalui manajemen namun tidak menyampingkan hak para pekerja. Manajer yang cakap memberikan dampak pada perusahaan seringkali diabaikan. Selain keterampilan, pengetahuan juga penting bagi manajer untuk mengetahui tren bisnis, ekonomi dan permasalahan-permasalahan yang kemungkinan dihadapi perusahaan (Demerjian et al., 2012). Selanjutnya studi sebelumnya (Vo et al., 2021) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial bank berhubungan dengan perilaku pinjaman bank. Jika kemampuan manajerial bank baik maka segala aktivitas perbankan dapat berjalan dengan baik juga terkhusus dalam aktivitas perkereditan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Vo et al., 2021) yang menguji pengaruh kemampuan manajerial bank terhadap perilaku pinjaman bank. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel perbankan negara di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 46 bank sedangkan peneliti terdahulu menggunakan fokus penelitian pada sektor perbankan di Amerika Serikat. Kedua, penelitian ini menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam perhitungan kemampuan manajerial sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA)

dalam perhitungan kemampuan manajerial bank. Menurut Nenovsky et al. (2008:14), DEA memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan tradisional (SFA) karena merupakan pendekatan non-parametrik *deterministic* dengan menggunakan beberapa input dan output.

1.2 Identifikasi Masalah

Manajer merupakan pelaku utama dalam perusahaan, sehingga dengan kemampuan manajerial bank yang lebih baik diharapkan kinerja perusahaan juga akan semakin baik. Kemampuan manajerial bank juga harus berperan penting terkait bisnisnya terutama dalam hal membuat penilaian yang efektif serta mengambil tindakan yang tepat, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan pada akhirnya dapat mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik (Wang et al., 2017). Kemampuan manajerial bank ini juga memiliki peran terkait bagaimana penyaluran kredit pada industri perbankan khususnya dalam mengalokasikan sumber daya bank dengan biaya yang efektif. Hal ini menjadi semakin penting terutama dalam membantu bank untuk terus memberikan pinjaman bahkan selama periode krisis dan menempatkan bank pada posisi yang lebih kuat untuk memperluas pangsa pasar mereka setelah masa krisis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan manajerial bank mempengaruhi perilaku pinjaman bank?

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Pembatasan masalah dilakukan penulis agar dapat fokus pada penelitian yang dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang baik. Oleh karena itu, dapat disusun ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Data-data yang dianalisa pada penelitian ini meliputi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Pada penelitian ini, berfokus pada pengaruh kemampuan manajerial bank terhadap perilaku pinjaman bank pada perbankan di Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan analisis apakah kemampuan manajerial bank mempengaruhi perilaku pinjaman bank.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua sektor perbankan khususnya pada perbankan di Indonesia dalam menerapkan pentingnya kemampuan manajerial bank untuk memberikan pinjaman kepada pihak debitur

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu menambah pengetahuan terkait kemampuan manajerial bank dan perilaku pinjaman bank kepada para pengemban ilmu pengetahuan dengan bukti empiris pengaruh

Indonesia Banking School

hubungan perilaku pinjaman bank terhadap kinerja perusahaan dengan kecakapan manajerial sebagai variabel independen pada sektor perbankan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti – peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian uji pengaruh kemampuan manajerial bank dan perilaku pinjaman bank.

3. Bagi Regulator

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak regulator selaku pengawas dan pembuat kebijakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi regulator dalam pembuatan kebijakan untuk membuat aktivitas perusahaan perbankan lebih diperhatikan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang masing – masing bab memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Komponen lain yang dijelaskan dalam bab ini yaitu identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini penulis membahas dan menjelaskan mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian dan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teori dan permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode

pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data sekaligus teknik pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat dalam penelitian ini membahas tentang hasil dari data yang telah dianalisis yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

